



**SISTEM MANAJEMEN FARMASI UPTD INSTALASI FARMASI KABUPATEN MAJENE**

**Wita Oileri Tikirik<sup>1</sup>, Anisa<sup>2</sup>, Dewi Sartika A<sup>3</sup>, M khusnul Ramadhan Hs<sup>4</sup>,  
 Muh Syahrullah<sup>5</sup>, Muhrifah Rahmat<sup>6</sup>, Mursid Nugraha Ismail<sup>7</sup>, Nurfadilah<sup>8</sup>,  
 Nur Faiza<sup>9</sup>, Wardana Febrianti<sup>10</sup>, Winasti<sup>11\*</sup>**

<sup>1-11</sup> Universitas Wallacea, Jl.Poros Mamuju Kalukku KM.15, Mamuju Sulawesi Barat

Post-el: [winwinasti0277@gmail.com\\*](mailto:winwinasti0277@gmail.com)

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Untuk Mengetahui Penggolongan Obat, Alkes, dan BMHP yang ada di UPTD Instalasi Farmasi Kabupaten Majene, Untuk Mengetahui tugas dan tanggung jawab yang di jalankan oleh UPTD Instalasi Farmasi Kabupaten Majene. Untuk Mengetahui Drug Management Cycle mulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaa, penyimpanan, distribusi, pemusnahan obat kadaluarsa, pencatatan, pelaporan, pemantauan dan evaluasi obat di UPTD Instalasi farmasi Kabupaten Majene.Pada tahap Seleksi ini Yaitu nama obat, satuan, pemakaian rata-rata perbulan, pemakaian setahun, buffer stock 10 %, Stok lead time 3 bulan, jumlah kebutuhan, sisa stok, dan rencana pengadaan. Rekapian ini dibutuhkan untuk melakukan pengadaan. Adapun perhitungan obat kami melakukan perhitungan sediaan jumlah obat di tahun sebelumnya untuk menentukan jumlah obat yang akan diadakan pada tahun ini. Mulai dari menghitung rata-rata pengeluaran, buffer stok 10 %, stok lead time (3 bulan), jumlah yang dibutuhkan tahun ini, dan rencana pengadaannya. Rata-rata pengeluaran diukur dari jumlah obat yang dipakai setahun sebelumnya kemudian dialokasikan (dibagi) selama 12 bulan. Untuk penentuan buffer stok, pemakaian pertahun sebelumnya dikalikan 10 %. Sedangkan pada stok lead time, rata-rata pengeluaran di kalikan selama 3 bulanakan dilakukan subtraction (pengurangan) dengan sisa stok obat di tahun sebelumnya. Procurement merupakan tahapan yang mencakup perencanaan, pengadaan, penerimaan dan penyimpanan.</i></p>	<p>Diajukan: 5-4-2023          Diterima: 3-5-2023          Diterbitkan : 25-6-2023</p> <p><b>Kata kunci:</b> Pengolahan Limbah Rumah Tangga, Pemanfaatan limbah sisa dapur.</p> <p><b>Keywords:</b> Household Waste Management, Utilization of kitchen waste.</p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>To find out the classification of drugs, medical devices, and BMHP in the UPTD Pharmaceutical Installation of Majene Regency, To find out the duties and responsibilities carried out by the UPTD Pharmaceutical Installation of Majene Regency. To find out the Drug Management Cycle starting from planning, procurement, receiving, storage, distribution, destruction of expired drugs, recording, reporting, monitoring and evaluating drugs at UPTD Majene Regency pharmaceutical installationAt this Selection stage, namely the name of the drug, unit, average use per month, use a year, buffer stock 10%, stock lead time 3 months, number of needs, remaining stock, and procurement plan. This recap is needed to carry out procurement. As for drug calculations, we calculate the dosage of the number of drugs in the previous year to determine the number of drugs that will be held this year. Starting from calculating the average expenditure, 10% stock buffer, stock lead time (3 months), the amount needed this year, and the procurement plan. The average expenditure is measured from the amount of medicine used a year earlier and then allocated (divided) for 12 months. For the determination of stock buffers, the previous year's usage is multiplied by 10%. While in the stock lead time, the average</i></p>	

*expenditure multiplied for 3 months will be subtraction (reduction) with the remaining stock of drugs in the previous year. Procurement is a stage that includes planning, procurement, receipt and storage.*

**Cara mensitasi artikel:**

Tikirik, W.O., Anisa, A., Sartika A, D. Ramadhan Hs, M.K., Syahrullah, S., Rahmat, M., Ismail, M.N., Nurfadilah, N., Faiza, N., Febrianti, W., & Winasti, W. (2023). Sistem Manajemen Farmasi UPTD Instalasi Farmasi Kabupaten Majene. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 1(3), 247–254. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

## PENDAHULUAN

Unit Pelaksana Teknis Daerah mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional atau kegiatan teknis penunjang Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman. Tugas teknis operasional yang dimaksud adalah melaksanakan kegiatan teknis tertentu yang secara langsung berhubungan dengan pelayanan masyarakat, Unit Pelaksana Teknis Daerah Instalasi Farmasi Kesehatan yang selanjutnya disebut UPTD Instalasi Farmasi Kesehatan adalah unsur pelaksana teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu pada Dinas Kesehatan (Pangihutan Simarmata,2023).

Instalasi Farmasi merupakan salah satu revenue center utama dari perbekalan instalasi farmasi yang meliputi obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, bahan alat kesehatan habis, alat kedokteran, dan gas medik. Pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut aspek yang efektif terletak pada kebijakan dan kerangka hukum yang membangun dan mendukung komitmen publik. untuk pasokan obat esensial dan dipengaruhi oleh isu-isu ekonomi perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat, serta penggunaan obat secara rasional (Revision et al., 2022).

Manajemen logistik obat adalah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, penghapusan, evaluasi dan Smonitoring yang saling berkaitan untuk mencapai ketepatan jumlah dan jenis obat dalam perbekalan kesehatan. Tujuan dari pengelolaan obat adalah untuk memastikan ketersediaan, distribusi, dan keterjangkauan obat dengan jenis dan jumlah yang cukup sehingga dapat dengan mudah diperoleh pada tempat dan waktu yang tepat. (Syaiful et al., 2022).

Obat merupakan berbagai bahan tunggal maupun campuran yang berfungsi untuk pencegahan, meringankan, ataupun untuk penyembuhan penyakit dan dipakai oleh manusia untuk bagian luar maupun bagian dalam tubuh. Oleh karenanya, pengolahan persediaan farmasis serta pembekalan perawatan selalu terdapat apresiasi lebih (Susanti Abdulkadir et al., 2022).

Perbekalan Kesehatan adalah semua bahan selain obat dan peralatan yang diperlukan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Obat dan Perbekes merupakan salah satu sub system yang dibahas tersendiri dalam system kesehatan nasional (Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 Tentang Sistem Kesehatan Nasional), dimana pengelolannya diselenggarakan secara bersama dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, kegiatan dalam system kesehatan nasional tersebut, adalah untuk menjamin aspek keamanan, khasiat/kemanfaatan dan mutu obat, ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat (terutama obat esensial) oleh masyarakat. (Carinah, 2022).

## METODE

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) metode dalam pengumpulan data di antaranya:

1. Wawancara

Wawancara ialah tehnik pengumpulan data dengan melalui tanya jawab baik itu secara langsung maupun tidak. Disini tentunya kami melakukan wawancara dengan kepala instalasi ataupun para staff yang ada di IFK Majene.

2. Observasi

Kami melakukan pengamatan secara langsung dan terlibat dalam setiap kegiatan selama kami melaksanakan praktek manajemen farmasi guna untuk mengumpulkan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang kami lakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks Pengelolaan obat Program kesehatan UPTD Instalasi farmasi Kabupaten telah melaksanakan sistem pengelolaan obat terpadu (*one gate policy*) dengan tujuan terlaksanya pengelolaan obat program dan Perbekalan Kesehatan dengan baik. Salah satu staff penanggung jawab penerimaan obat juga memaparkan materi pengantar manajemen kefarmasian sebagai dasar pengetahuan kerja. DMC adalah suatu kemampuan atau keterampilan untuk menyediakan obat tepat jenis, tepat waktu, tepat sasaran, serta tepat penggunaan secara efisien dengan melaksanakan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pengendalian, persediaan, dan pendistribusian. DMC ini terbagi menjadi empat tahap yaitu selection, procuranment, distribusi, use. Siklus manajemen obat atau DMC ini juga didukung oleh faktor- faktor pendukung manajemen (management support) yang meliputi organisasi, keuangan atau finansial, sumber daya manusia (SDM), dan sistem informasi manajemen (SIM). Setiap tahap siklus manajemen obat yang baik harus didukung oleh keempat faktor tersebut sehingga pengelolaan obat dapat berlangsung secara efektif dan efisien.



Gambar 1. Pencatatan Obat Yang Ada Di IFK Majene

Selection merupakan kegiatan pemilihan obat dan perbekalan kesehatan yang biasanya dilaksanakan di awal tahun (Jan-Feb), mengacu pada Formularium Nasional Fasilitas Kesehatan Tingkat Kelas 1 (FKTK 1), NIE dan Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN). Pada tahap Seleksi ini Yaitu nama obat, satuan, pemakaian rata-rata perbulan, pemakaian setahun, buffer stock 10 %, Stok lead time 3 bulan, jumlah kebutuhan, sisa stok, dan rencana pengadaan. Rekanan ini dibutuhkan untuk melakukan pengadaan.

Adapun perhitungan obat kami melakukan perhitungan sediaan jumlah obat di tahun sebelumnya untuk menentukan jumlah obat yang akan diadakan pada tahun ini. Mulai dari menghitung rata-rata pengeluaran, buffer stok 10 %, stok lead time (3 bulan), jumlah yang dibutuhkan tahun ini, dan rencana pengadaannya. Rata-rata pengeluaran diukur dari jumlah obat yang dipakai setahun sebelumnya kemudian dialokasikan (dibagi) selama 12 bulan. Untuk penentuan buffer stok, pemakaian pertahun sebelumnya dikalikan 10 %. Sedangkan pada stok lead time, rata-rata pengeluaran di kalikan selama 3 bulan. Sedangkan untuk kebutuhan tahun setelahnya (tahun ini) pemakaian pada tahun sebelumnya dijumlahkan dengan buffer stok dan lead time, Hasilnya, akan dilakukan subtraction (pengurangan) dengan sisa stok obat di tahun sebelumnya.

Procurement merupakan tahapan yang mencakup perencanaan, pengadaan, penerimaan dan penyimpanan. Perencanaan dan pembiayaan untuk Instalasi Farmasi Kabupaten Majene dilakukan melalui RKO (Rencana kebutuhan obat), pengadaan dilakukan melalui aplikasi E-purchasing (e-katalog) dan dapat dilakukan dengan cara lain sesuai proses pengadaan B/J Pemerintah , penerimaan dilakukan berdasarkan alur pertama cek barang atau faktur jika sudah sesuai maka dicatat dibuku penerimaan dan masukan dalam buku stock lalu simpan dalam ruangan karantina obat. penyimpanan dilakukan dengan alur pertama menata ruang penyimpanan kedua susun obat sesuai FIFO dan FEFO , catat stock obat ( dibuku persediaan) , lalu amati mutu jika tidak sesuai dikembalikan/ dipisahkan, jika mutu sesuai barang disimpan dan dikelompokkan sesuai alfabet terakhir buat laporan persediaan dan dokumentasikan.



**Gambar 2. Penyimpanan Obat Yang Ada Di IFK Majene**

Distribusi dilakukan dengan pertama membuat rencana distribusi, kedua mengatur jadwal distribusi, ketiga membuat kartu distribusi/ konsep, ke empat cek ketersediaan obat, kelima cek jumlah distribusi, selanjutnya keluarkan barang sesuai FIFO/FEFO dan catat dikartu stok , ke enam cek buku distribusi dan BAP/SBBK , selanjutnya mendistribusikan obat ke puskesmas contohnya kemarin kami mendistribusikan ke puskesmas banggae 1, banggae 2, totoli, lembang, pamboang, setelah tiba diPKM dilakukan pengecekan ulang barang yang didistribusikan jika sudah sesuai maka dilakukan dokumentasi/ LPLPO.

Selanjutnya pencatatan dan pelaporan, terdiri dari Kartu stock, LPLPO dan SBBK, Buku penerimaan, Buku pengeluaran.



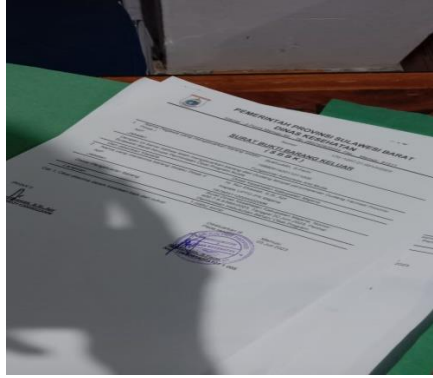
**Gambar 3. Distribusi ke Puskesmas Totoli**

Setelah mendapatkan materi selanjutnya kami mengerjakan tugas dari staff instalasi farmasi, kemudian selanjutnya kami melakukan pengecekan suhu ruangan dan kulkas kemudian melakukan pencatatan yang mana ini untuk menjaga kestabilan obat dan bmhp. Kemudian mencocokkan kesesuaian antara LPLPO (Laporan pemakaian Dan lembar permintaan obat ) dengan SBBK (Surat bukti barang keluar ) yang meliputi nama obat, satuan obat, jumlah obat, harga obat, Exp date, sumber anggaran, kemudian tahapan penerimaan obat dari PBF, dimana kami mengecek kesesuaian antara faktur (surat pesanan) dan fisik barang yang ada, juga mengecek nomor batch, Exp date, dan menghitung jumlah fisik obat yang datang, kemudian pencatatan daftar obat yang diterima mencatat tanggal obat tersebut datang , no dokumen, penyedia obat tersebut (PBF) , nama obat dan BMHP, satuan, jumlah, harga satuan, no batch, tanggal Exp date kedalam sebuah buku pencatatan, kemudian pengisian kartu stock yaitu mengisi kartu stock setiap obat yang mana didalamnya terdapat nama sediaan, bentuk, sumber, tanggal, nama, keadaan (keluar, masuk, persediaan, dan ed). kemudian penyusunan obat yaitu menyusun obat berdasarkan jenis, ed, dan berdasarkan abjab.



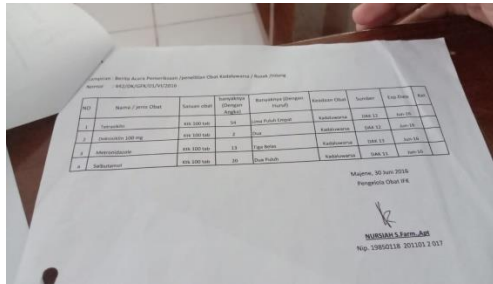
**Gambar 4. LPLPO (Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat)**

Kegiatan Selanjutnya dilakukan digudang penampungan obat exp date, kami melakukan pencatatan jumlah obat dan jenis obat yang Exp date, setelah itu kartu stock masing-masing obat yang telah exp date disimpan dan dirapihkan didalam tempat penyimpanan kartu stock obat Exp date yang menjadi dokumen pelaporan intalasi ketika akan dilakukan pemusnahan. Selanjutnya adalah pencatatan obat/BMHP kegiatan ini dilakukan untuk mengecek no batch, exp date, jumlah dan sumber dari setiap obat, kemudian pencatatan no sbbk di buku nomor surat SBBK.



Gambar 5. SBBK (Surat Bukti Barang Keluar)

LPLPO dan SBBK merupakan dua hal penting yang harus ada pada tahap pendistribusian. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa untuk mengeluarkan lembar packing harus mengacu pada LPLPO dan untuk pendistribusian dibutuhkan SBBK. LPLPO adalah laporan pemakaian dan lembar penermintaan obat dimana formatnya berupa nama obat, satuan, stok awal, penerimaan, persediaan, pemakaian, sisa stok, stok optimum, dan permintaan. Sedangkan SBBK adalah surat buki barang keluar dengan formatnya yang berupa nama obat, satuan, jumlah, harga, total harga, ED, dan sumber.



Gambar 6. Berita Acara Pemeriksaan/ Penelitian Obat Kadaluarsa/Rusak/Hilang

Kami juga melakukan inspeksi disetiap ruangan obat dengan tujuan apakah ruangan sudah sesuai SOP contohnya pada ruangan Cold Chain Product/ obat program yang memiliki 12 jenis seperti HIV, covid, malaria, TB, ispa, imunisasi, kusta, filarisis, kia/gizi, kecacingan, kesling, dan diare. Terkait vaksin jenis asra, penyimpanannya harus berada di suhu 0°C kebawah selebihnya berada pada 2°C-8°C. Kami melakukan Stok opname yaitu kegiatan perhitungan persediaan stok yang ditulis di kartu stok biasanya pada akhir bulan. Pada proses Stok opname ini harus berlandaskan lembar mutasi obat dan penyesuaian jumlah stok terakhir yang kemudian disubstraction (dikurangkan) dengan jumlah obat keluar yang ada di kartu stok.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen pengelolaan obat ialah rangkaian agenda yang tersusun atas perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian serta pemusnahan obat yang pengolahannya dilaksanakan dengan cara optimal untuk tercapai dan tepat macamnya serta banyaknya obat juga untuk perbekalan kesehatan. Pada sistem pengelolaan manajemen Obat, Alkes, dan BMHP di Instalasi Farmasi Kabupaten Majene sebagian sudah sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian. Akan tetapi pengolahan obat ED masih

belum bisa diatasi karna kurangnya anggaran dari pemerintah pemusnahan obat di IFK majene terakhir kali dilakukan pada tahun 2015.

Saran kami untuk UPTD Instalasi Farmasi Kabupaten Majene agar lebih memperhatikan tentang ruangan penyimpanan obat ED sesuai dengan SOP, dan juga untuk masalah pendistribusian sering kali terjadi masalah kesalahan saat pencocokan barang yang keluar dengan SBBK dikarenakan keteledoran staf.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Majene dan UPTD IFK Kabupaten Majene. Dukungan kalian sangat berarti bagi kami. Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu namanya yang telah membantu dalam penulisan jurnal ini. Dukungan kalian sangat berarti bagi kami.

### DAFTAR RUJUKAN

- Carinah, N. (2022). Efektivitas Pendistribusian Obat oleh UPTD Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Subang. In *Suparyanto dan Rosad* (Vol. 5, Issue 3). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Hendri, D., Endarti, D., & Satibi. (2018). Evaluasi Pelayanan dan Pengelolaan OBAT BMHP ALKES PONEB di Puskesmas Kabupaten Brebes. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, 8(1), 1-9.
- Indonesia, M. kesehatan republik. (2010). *peraturan menteri kesehatan*. 1-19.
- Kutluca, T. (2013). The Effect of Geometry Instruction with Dynamic Geometry Software; GeoGebra on van Hiele Geometry Understanding Levels of Students. *Global Science Research Journals*. 1(1), 1-10.
- Minarto. (2017). Penggunaan Aplikasi GeoGebra sebagai Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Materi Fungsi Kuadrat. *E-Journal Pendidikan Matematika*. 1.(3), 1-10
- Murtini, G. (2016). *MODUL BAHAN AJAR CETAK FARMASI FARMASETIKA DASAR*.
- Program, P. Masyarakat, P. K., Hamid, Z. A., Muchlis, N., & Ikhtiar, M. (2023). JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH) Evaluasi Pengelolaan Sediaan Farmasi Di Instalasi Farmasi RSUD Lapatarai Kabupaten Barru. *Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023*, 4(1), 138-150.
- Puspasari, D. H. (2021). Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit Tahun 2019. *Kajen: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembangunan*, 5(02), 123-132. <https://doi.org/10.54687/jurnalkajenv5i02.5>
- Rahayuda, S. (2016). Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan Menggunakan Metode Naive Bayes. *Klik-Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer*, 3(2), 125. <https://doi.org/10.20527/klik.v3i2.46>
- Revision, F., Online, A., E-mail, S., Analysis, C., Office, H., Regency, N. B., Report, U., Sheet, D. R., Office, H., Regency, N. B., Office, H., Regency, N. B., Buton, N., & Health, D. (2022). *Management, drug pharmacy installation C*.
- Sandra, D., Argueta, E., Wachter, N. H., Silva, M., Valdez, L., Cruz, M., Gómez-Díaz, R. A., Casas-saavedra, L. P., De Orientación, R., Salud México, S. de, Virtual, D., Social, I. M. del S., Mediavilla, J., Fernández, M., Nocito, A., Moreno, A., Barrera, F., Simarro, F.,

- Jiménez, S., Faizi, M. F. (2016). analisis manajemen pengelolaan gudang farmasi di instalasi farmasi. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
- Solikhah, Sheina, B., & Umam, M. R. (2014). Penyimpanan Obat Di Gudang Instalasi Farmasi Rs PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 4(1). <https://doi.org/10.12928/kesmas.v4i1.1024>
- Strajhar, P., Schmid, Y., Liakoni, E., Dolder, P. C., Rentsch, K. M., Kratschmar, D. V., Odermatt, A., Liechti, M. E., Ac, R., No, N., No, C., Oramas, C. V., Langford, D. J., Bailey, A. L., Chanda, M. L., Clarke, S. E., Drummond, T. E., Echols, S., Glick, S., ... Mogil, J. S. (2019). Evaluasi Pelayan Farmasi Klinik. *Nature Methods*, 7(6), 2016.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Manajemen farmasi. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.